

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi adalah salah satu hal yang mutlak akan terjadi dan hal ini tidak dapat dihindari. Beberapa hal baru terus diciptakan supaya membawa pengaruh yang baik pada kehidupan manusia. Tidak sedikit teknologi yang memberikan banyak kemudahan, serta membantu manusia dalam melakukan kegiatan dengan cara baru, perkembangan ilmu pengetahuan adalah salah satu faktor pendorongnya (Setiawan, 2017).

Saat ini Dunia berada pada Era 5.0 hal ini tentunya membawa banyak sekali perubahan pada aspek kehidupan khususnya dalam ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Perubahan ini tidak hanya mengubah dalam kegiatan sehari-hari namun juga memberikan perubahan khususnya pada dunia perkantoran, perubahan ini harus di dukung dengan respon yang baik contohnya dengan beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Munculnya inovasi terhadap beberapa fasilitas baru yang berguna untuk menunjang aktivitas pekerjaan kantor adalah salah satu contoh nyata perkembangan zaman (Tjandrawinata, 2016).

Sebuah perkantoran tidak terlepas dari sebuah aktivitas pengadaan fasilitas kantor atau belanja kantor. Kegiatan belanja kantor bisa dikatakan sebagai agenda kegiatan rutin yang biasa dilakukan setiap bulannya untuk

mengisi fasilitas yang bersifat habis pakai atau sekedar mengganti fasilitas yang sudah tidak layak pakai (Wijayanti, 2022).

Keperluan kantor seperti belanja alat tulis, renovasi, pembayaran pajak dan listrik disebut juga dengan pengadaan fasilitas kantor. Besarnya pengeluaran pengadaan fasilitas kantor akan dihitung berdasarkan jumlah anggarannya. Dan jumlah anggaran tentu berbeda-beda setiap kantor, disesuaikan dengan kebutuhan kantor dan jumlah pegawai yang bekerja di kantor tersebut. Semua anggaran atau dana yang diterima dan digunakan untuk kegiatan belanja kantor ini tidak lepas dari sebuah pencatatan, hal ini bertujuan sebagai bukti keluar dan masuknya anggaran kantor. Pembukuan kas ditulis pada sebuah buku khusus sebuah kantor yang biasa disebut buku BKP (Buku Kas Pembelanjaan) pada Dinas PMP.

Pembukuan kas memiliki kewajiban atas pencatatan pengeluaran dan pemasukan anggaran kas mengenai biaya operasional sebuah kantor yang fungsinya untuk mengontrol biaya operasional kantor (Mulyadi, 2017).

Kegiatan internal sebuah perusahaan termasuk pembukuan merupakan sebuah dasar yang paling utama dalam fondasi sistem akuntansi sebuah perusahaan. Karena pada sistem akuntansi yang tercatat dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan khususnya pada pergerakan keuangan perusahaan yang tercatat secara rinci dalam sebuah pembukuan.

Dalam istilah lain pembukuan juga disebut dengan buku kas, yang berarti sebuah catatan yang mencakup informasi penting mengenai keuangan

yang setiap perusahaan harus miliki, hal ini berguna untuk memantau arus kas yang terjadi pada periode tertentu (Mumpuni, 2018).

Pembukuan mempunyai beberapa jenis di dalamnya salah satunya adalah *Petty Cash* (kas kecil). Umumnya pada perusahaan-perusahaan kecil biasa menggunakan pembukuan ini dengan alasan supaya proses pembukuan dapat dilakukan dengan lebih ringkas. Perusahaan kecil yang dimaksud yaitu seperti beberapa jajaran kedinasan yang berada pada satu wilayah, pertokoan, dan cabang sebuah perusahaan.

Perusahaan kecil merupakan suatu aktivitas ekonomi masyarakat yang mempunyai skala cakupan yang relatif kecil dan mencakup kekayaan bersih atau penghasilan per periode serta harta yang sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001).

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang melakukan sebuah kegiatan dalam cakupan relatif kecil, perusahaan dalam cakupan yang kecil kebanyakan memiliki total pendapatan kurang dari \$5 juta. Perusahaan tersebut umumnya memiliki ciri sebagai berikut (Balkaoui, 2000:50):

- 1) Dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan
- 2) Perusahaan kecil yang mempunyai lebih dari satu pemilik, hal ini terjadi hanya pada beberapa perusahaan saja, jika perusahaan memiliki beberapa pemilik maka semua pemilik akan terlibat secara aktif dalam menjalankan semua urusan perusahaan
- 3) Jarang terjadinya perubahan dan pemindahan kepemilikan
- 4) Struktur modal yang dibuat dirancang secara sederhana

Setelah dilakukan wawancara dengan satu narasumber di Dinas PMP, dimana menurut Wijayanti “walaupun aktivitas pengeluaran anggaran dalam suatu perusahaan dilakukan dalam jumlah kecil namun proses pencatatan harus tetap dibuat dalam pembukuan atau aplikasi akuntansi lainnya yang bertujuan untuk mempermudah akuntan perusahaan mencatat keuangan dalam kas kecil”. Penggunaan kas kecil bertujuan untuk mencatat biaya operasional perusahaan dan pimpinan perusahaan yang berjumlah relatif kecil seperti anggaran konsumsi untuk kepentingan rapat, anggaran pengadaan fasilitas dan anggaran rekan kerja.

Dalam sebuah jurnal menurut Utami “pembuatan kas kecil digunakan untuk memantau aktivitas arus keuangan pada perusahaan tersebut. Selain itu maksud dari dibuatnya kas kecil adalah supaya pihak kesekretariatan tidak perlu meminta anggaran keuangan setiap kali akan melakukan kegiatan pengeluaran anggaran. Karena pada umumnya perusahaan akan lebih sering melakukan pengeluaran anggaran dalam jumlah yang relative kecil untuk berbagai kepentingan perusahaan”.

Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu narasumber di Dinas PMP dimana menurut Wijayanti “pembukuan kas memiliki prosedur penulisan yang berbeda-beda sesuai dengan metode yang digunakan. Metode yang ada pada buku kas bertujuan supaya ketika melakukan proses penulisan, pembukuan dapat dilakukan dengan mudah”. Hal ini karena metode pembukuan kas dibuat berdasarkan jenis dan bentuk anggaran yang membuat pembukuan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Pembukuan kas sendiri memiliki dua metode pembukuan berdasarkan jumlah dan keperluan anggaran yang

diterima, yaitu: Metode Tetap (*Imprest Fund System*) dan metode tidak tetap (*Fluctuating Fund System*).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, permasalahan pertama adalah dalam melaksanakan pembukuan, pembukuan masih dilakukan secara manual yaitu pencatatan buku kas melalui buku kas perusahaan dan masih belum menggunakan aplikasi khusus untuk melakukan proses pembukuan. Permasalahan yang kedua adalah terdapat kelemahan pada kedua metode pembukuan yang digunakan, contohnya pada metode tetap kelemahan yang ditemukan ialah sulitnya pengguna untuk mengetahui jumlah saldo ketika saldo tersebut dalam nominal kecil. Kemudian kelemahan pada metode tidak tetap yaitu kurangnya ketelitian seorang pegawai dalam pengolahan dana tersebut, karena sistem pengolahan dana yang bisa di tambahkan setiap saat secara langsung.

Mengamati pembahasan yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan kajian secara lebih dalam lagi dan menjalankan sebuah observasi terhadap metode pembukuan kas tersebut. Dari pembahasan tersebut penulis memutuskan untuk menentukan sebuah judul dalam penulisan karya ilmiah dengan judul “Analisis Metode Pembukuan Kas Pada Aktivitas Pengadaan Fasilitas Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan isi pembahasan yang telah penulis jelaskan pada bagian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah

**“Analisis Metode Pembukuan Kas Pada Aktivitas Pengadaan Fasilitas Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon?”**

**C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1. Tujuan Penulisan**

- 1) Mengetahui metode pembukuan kas yang diterapkan pada Dinas PMP.
- 2) Meningkatkan kinerja pegawai terhadap metode pembukuan kas pada Dinas PMP.
- 3) Memenuhi salah satu syarat akademik untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada program studi DIII Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

**2. Manfaat Penulisan**

- 1) Bagi Penulis
  - (1) Meningkatkan pengetahuan baru bagi penulis mengenai metode pembukuan kas yang diterapkan pada Dinas PMP.
  - (2) Mendorong penulis untuk mampu berfikir secara kritis dan kreatif.
- 2) Bagi Dinas PMP.
  - (1) Mengevaluasi metode pembukuan kas yang efektif dan efisien .
  - (2) Sarana dalam menyampain saran serta masukan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.
- 3) Bagi Universitas

- (1) Sebagai sarana acuan dalam memberikan penilaian tugas akhir mahasiswa/I.
- (2) Memberikan kesempatan pada mahasiswa/i untuk mampu berfikir kritis dalam menjalankan observasi dan penyusunan karya ilmiah.



